

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan ringkasan dari transaksi-transaksi perusahaan dan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan dengan jelas memperlihatkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, dan dapat memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak dari luar perusahaan. Tujuan adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakaiannya. Laporan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Maka dari itu, laporan keuangan harus memuat informasi yang benar sesuai dengan keadaan perusahaan agar dapat digunakan pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Dalam laporan keuangan, yang biasanya dijadikan parameter utama dalam menilai kinerja manajemen adalah informasi besarnya laba perusahaan. Laba menjadi faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat tetap bertahan serta merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Kecenderungan lebih dalam memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut. Manajer berkewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun, manajer juga memiliki keinginan untuk kepentingan pribadinya, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang berupa manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan suatu perilaku manajemen dalam mengatur laba sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Schipper (1989) dalam Rahmawati dkk (2006), menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling: 1976). Dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Dalam hubungan keagenan terdapat dua permasalahan yang mungkin kerap terjadi, yaitu kemungkinan terjadinya informasi yang asimetris (*information asymmetric*) dan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Pada permasalahan pertama, Menurut Haris dalam Ujijantho dan pramuka (2007), Manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan

mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajemen seharusnya memberikan informasi yang benar kepada pemilik saham. Akan tetapi, informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini biasanya dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Adanya asimetri yang terjadi diantara pihak manajemen (*agent*) dan juga pihak pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998). Permasalahan kedua, terjadi akibat ketidaksamaan tujuan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemegang saham (*principal*). Sehingga lebih membuka peluang bagi pihak manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Terdapat beberapa kasus kecurangan yang telah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar karena adanya praktek manajemen laba, diantaranya *Worldcom*, *Enron*, *Merck*, dan beberapa perusahaan mayoritas lainnya di Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia, PT. Lippo, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk menjadi contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terdeteksi adanya manipulasi. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa praktek manipulasi informasi laba pada perusahaan bukanlah suatu hal yang baru.

Kecenderungan manajemen dalam melakukan praktek manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengurangi adanya kepentingan yang berbeda agar

tujuan perusahaan dapat tercapai. *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* serta menempatkannya sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat meningkatkan perlindungan terhadap orang-orang berkepentingan terhadap perusahaan (FCGI, 2001).

Penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dipercaya mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba dan bisa membatasi timbulnya masalah keagenan. *Corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dengan mendasarkan pada peraturan.

Agar tercapainya *Corporate Governance* yang baik, terutama dalam menjalankan beberapa prinsip yang ada seperti keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kewajaran, maka diperlukan sebuah mekanisme untuk memantau seluruh kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur, dan

hubungan yang jelas antar pihak yang mengambil keputusan dengan pengawasan keputusan tersebut (Walsd dan Seward, 1990 dalam Bahaudin dan Wijayanti, 2011).

Pengawasan *Corporate Governance* dibagi dalam dua kelompok, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal, seperti struktur dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal seperti pasar untuk kontrol modal, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan tingkat pendanaan dengan hutang (Barnhart dan Rosenstein 1998; Boediono 2005; Waryanto 2010).

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan 4 unsur mekanisme GCG yang digunakan untuk penelitian, yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi serta komite audit. Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba telah beberapa kali dilakukan, seperti Penelitian Boediono (2005), menganalisis bahwa *corporate governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap manajemen laba dapat di uji. Hasilnya *corporate governance* secara bersama sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Dewan Direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Sementara Hasil penelitian Ujiyantho dan pramuka

(2007) membuktikan bahwa kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian Simamora (2011), kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat kita lihat adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda dari peneliti-peneliti terdahulu sehingga membuat penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Maka dalam penelitian kali ini penulis mengambil judul **“Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (kepemilikan manjerial, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.

3. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Melihat dari masalah yang diutarakan, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen secara parsial terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap Manajemen Laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap Manajemen Laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan serta memahami pengaruhnya dalam praktek manajemen laba.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate Governance*.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai referensi kepada perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dalam aktivitas perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba kepada para investor sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan secara tepat.